

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Diketahui ialah dalam hal ini Usaha Kecil, Menengah, dan Mikro (UMKM) telah dianggap sebagai salah satu letak kekuatan ekonomi yang ada di kawasan wilayah Indonesia. Dengan adanya begitu banyak jumlah UMKM di kawasan wilayah Indonesia saat ini ialah mampu berada pada jumlah yang mencapai angka 64,19 juta dengan mampu memberikan kontribusi terhadap PDB dengan perolehan angka mencapai ialah 61,97% atau dengan nilai angka mencapai ialah 8.573,89 triliun rupiah (Kementrian Investasi/BKPM, 2022). Dengan adanya kontribusi yang diberikan oleh UMKM terhadap kemajuan perekonomian Indonesia mampu dalam hal ini mencakup kemampuan dalam melakukan proses penyerapan tenaga kerja yang ada dengan angka yang mampu mencapai ialah 97% serta mampu melakukan penghimpunan sampai dengan angka mencapai 60,4% dari banyaknya total investasi yang ada. Dengan tingginya jumlah UMKM yang ada di kawasan wilayah Indonesia tanpa mampu terlepas dari berbagai macam jenis tantangan serta berbagai macam situasi atau kondisi pandemi Covid-19 yang dalam hal ini adanya dorongan yang diberikan untuk munculnya perubahan pada pola melakukan kegiatan konsumsi barang maupun melakukan kegiatan pemakain jasa yang mengalami perubahan menjadi momentum guna melakukan proses akselerasi transformasi dengan secara digital.

Besarnya peranan UMKM di Indonesia membuat pemerintah memberi perhatian besar pada UMKM di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan demi mendukung perkembangan UMKM seperti diterbitkannya UU Cipta Kerja, Program PEN, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Perluasan Ekspor Produk Indonesia Melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD), dan lainnya. Berbagai upaya ini dapat dikatakan bentuk dukungan eksternal yang diterima pelaku UMKM di Indonesia. Dukungan eksternal ini harus ditimpali dengan kesiapan komponen internal dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha.

Keberadaan UMKM di Indonesia yang begitu banyak telah mencapai plosok-plosok daerah. Pesatnya perkembangan UMKM di pelosok negeri Indonesia juga terjadi halnya di Bali. Salah satu wilayah yang mengandalkan UMKM sebagai salah satu pilar ekonominya adalah Kabupaten Buleleng. Tingginya mobilitas masyarakat di Kabupaten Buleleng sebagai kota pendidikan di Bali memberikan ruang perputaran ekonomi yang prospektif sehingga mendukung pesatnya perkembangan UMKM seperti usaha fotocopy, percetakan, fashion, dan lain-lain. Dengan berlandaskan pada data-data yang ada Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, hingga kini telah terdapat 866 UMKM yang melakukan penyebaran di 9 kawasan daerah Kec. yang terdapat di Kab. Buleleng. Salah satu yang dinilai paling banyak terjadinya penyebaran UMKMinya ialah di kawasan daerah Kec. Buleleng ialah mampu mencapai angka ialah 153 UMKM. Berikut data sebaran UMKM yang ada di kawasan daerah Kab. Buleleng yang telah disajikan pada Tabel 1.1, ialah :

Tabel 1.1
Data Sebaran UMKM di Kabupaten Buleleng
Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Kecamatan Buleleng	153
2	Kecamatan Banjar	95
3	Kecamatan Seririt	69
4	Kecamatan Gerokgak	144
5	Kecamatan Busungbiu	71
6	Kecamatan Sukasada	106
7	Kecamatan Sawan	83
8	Kecamatan Kubutambahan	45
9	Kecamatan Tejakula	120
Total		886

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1. tampak bahwa Kecamatan Buleleng memiliki UMKM terbanyak di antara 8 kecamatan lainnya. Tingginya jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng haru menjadi perhatian khusus mengingat besarnya kontribusi UMKM pada perekonomian. Melalui adanya upaya pemerintah dalam memajukan UMKM Indonesia sebagai dorongan eksternal, seyogyanya perkembangan UMKM di Kabupaten Buleleng khususnya dapat terus meningkat. Namun, terlepas dari adanya dorongan eksternal, internal usaha itu sendiri juga harus kuat.

Kondisi internal suatu usaha dilihat dari sebuah laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur perjalanan suatu usaha. Laporan ini mampu untuk dijadikan salah satu acuan pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha ke depan. Dalam hal ini, maka selain itu, laporan keuangan juga mampu dianggap sebagai salah satu syarat yang bersifat secara umum yang dinilai sering mampu dipakai dalam program-program untuk memberikan sebuah bantuan atau dukungan bagi pihak pemerintah pada UMKM. Kemudian dengan secara

global, maka laporan keuangan mampu dianggap sebagai perolehan hasil yang mampu diperoleh dari melakukan pencatatan dengan secara rutin. Proses kegiatan pencatatan ini dilakukan dengan cara dimulai dari melakukan proses kegiatan mencatat transaksi yang muncul atau terjadi hingga menuju melakukan proses kegiatan penyusunan dengan secara berkali kali. Melakukan kegiatan proses ini secara umum dinilai sebagai siklus akuntansi.

Mampu untuk diketahui ialah bahwa siklus akuntansi akan dimaknai sebagai suatu kegiatan melakukan proses kegiatan penyusunan laporan keuangan yang selanjutnya akan mampu untuk diberikan suatu pertanggungjawaban dan dalam hal ini juga mampu diterima oleh kalangan secara umum yang dalam hal ini berkaitan dengan prinsip, berkaitan dengan metode, berkaitan dengan prosedur, berkaitan dengan teknik serta berkaitan dengan kaidah akuntansinya dari segala hal pada suatu periode akuntansi yang bersifat dengan tertentu (Badriyah, 2015).

Sebuah laporan keuangan dalam hal ini dinilai sangat penting untuk dilakukan proses penyusunan sebab mampu memberikan gambaran kondisi atau keadaan terkait keuangan UMKM dengan secara sebenarnya dan laporan keuangan dalam hal ini juga mampu memperlihatkan begitu banyaknya manfaat bagi para pihak pelaku UMKM yang dipakai dalam melakukan proses kegiatan penentuan keputusan maupun guna melakukan proses kegiatan proses pengajuan kredit, serta laporan keuangan mampu dipakai sebagai suatu bukti melakukan bentuk adanya sebuah rasa tanggung jawab dari UMKM kepada para pihak yang sebagai kreditor maupun kepada para pihak yang sebagai investor yang dalam hal ini berkaitan mengenai dana yang telah di

terimanya sebelumnya. Laporan keuangan yang ada pada suatu entitas atau perusahaan dianggap sebagai sebuah sinyal bagi suatu entitas atau perusahaan yang berkaitan tentang segala informasi yang dipunyai oleh suatu entitas atau perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signal theory*. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran yang memberikan sinyal pada investor dalam memberikan dukungan pada perusahaan.

Mampu untuk dipahami bahwa laporan keuangan yang baik semestinya mampu untuk selaras atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang juga mampu untuk selaras atau sesuai dengan entitas keuangan usaha. SAK yang sesuai digunakan sebagai acuan pembuatan laporan keuangan UMKM adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM, maka dalam hal ini mampu untuk diharapkan mampu dinilai sebagai salah satu aspek pendukung literasi keuangan bagi UMKM yang ada di kawasan wilayah Indonesia, maka dalam hal ini akan memperoleh sebuah akses yang dalam hal ini akan mampu untuk semakin luas guna melakukan pembiayaan dari lembaga keuangan dan lembaga perbankan. Dalam hal ini juga, maka SAK EMKM juga mampu untuk dinilai lebih sederhana dan juga lebih memberikan kemudahan bagi para pihak pelaku UMKM dalam melakukan proses kegiatan penyusunan sebuah laporan keuangan.

Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih menggunakan modal usaha pribadi dan belum memanfaatkan dukungan program seperti KUR, PEN dan lainnya. Masyarakat pelaku UMKM memiliki alasan tersendiri dalam memilih langkah ini, mulai

dari ketakutan akan berhutang, masih menganggap ekskalasi usaha kecil, dan sebagainya. Pada dasarnya, masyarakat belum mampu mengukur prospek usahanya sendiri sehingga tidak memahami langkah yang harus diambil dalam mengembangkan usahanya. Mayoritas masyarakat pelaku UMKM belum melakukan pengelolaan secara profesional. Mereka tidak membekali usaha dengan *cash flow* yang terdata dan sistematis. Selain itu, laporan keuangan masih cenderung dianggap sebagai sesuatu yang tabu. Masyarakat belum teredukasi akan pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha ke depan. Kurangnya pemahaman dan sosialisasi akan pentingnya laporan keuangan membuat masyarakat pelaku UMKM kerap enggan untuk menyusun laporan keuangan yang mampu selaras dengan SAK.

Tingkat pendidikan dalam hal ini mampu dinilai sebagai salah satu aspek faktor yang mampu memberikan gambaran pada pemahaman dari seseorang akan pentingnya laporan keuangan yang baik. Pada umumnya, pelaku UMKM dengan adanya tingkat pendidikan yang mampu lebih tinggi, maka dalam hal ini akan mampu mempunyai sebuah pemahaman yang akan lebih baik terhadap betapa pentingnya sebuah laporan keuangan yang dalam hal ini mampu selaras dengan SAK. Dengan begitu, maka dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pihak pelaku UMKM akan mampu memberikan hasil pengaruh terhadap pengetahuan terkait akuntansi, sehingga mampu memberikan pengaruh pada para pihak pengguna informasi akuntansi dalam melakukan proses kegiatan usahanya, (Anjani,2018). Dengan berlandaskan pada kegiatan observasi lapangan, maka dalam hal ini mayoritas

masyarakat para pihak pelaku UMKM yang ada di kawasan daerah Kec. Buleleng mempunyai tingkat pendidikan yang tergolong rendah.

Selain tingkat pendidikan, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki pengalaman kerja berkenaan dengan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan masih rendah. Adanya pengalaman kerja yang cukup tentu akan membuka mata pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan sesuai SAK. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng masih belum memiliki pengalaman kerja yang optimal pada bidangnya masing-masing.

Kurangnya sosialisasi dalam hal ini juga mampu dianggap sebagai salah satu aspek faktor yang menjadi penyebab para pihak pelaku UMKM belum mampu dalam hal ini memahami penyusunan sebuah laporan keuangan yang informatif. Para pihak pelaku UMKM dalam hal ini, maka biasanya mengalami kondisi terkait kesulitan dalam melakukan proses kegiatan penyusunan sebuah laporan keuangan itu dikarenakan belum ada atau kurangnya sosialisasi terkait tentang melakukan proses kegiatan penyusunan sebuah laporan keuangan dengan berlandaskan pada standar yang saat ini berlaku baik itu dilakukan melalui media sosial, cetak maupun dilakukan melalui secara langsung. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masyarakat pelaku UMKM masih sangat jarang menerima sosialisasi tentang laporan keuangan yang baik.

Kegiatan dari menyelenggarakan penelitian ini telah mampu senada dengan hasil menyelenggarakan penelitian dari Suastini (2019) yang telah memakai judul ialah pengaruh kualitas SDM dan ukuran usaha terhadap

pemahaman UMKM dalam melakukan proses kegiatan penyusunan sebuah laporan keuangan dengan cara berlandaskan pada SAK EMKM (Studi kasus yang dilakukan pada UMKM yang ada di kawasan daerah Kec. Buleleng). Aspek perbedaan yang muncul atau diperlihatkan dari proses kegiatan penelitian ini dengan hasil kegiatan penelitian terdahulu yang berhasil digelar oleh Suastini (2019) ialah mampu dipahami terletak pada aspek variabel bebas yang dipakai oleh pihak peneliti. Pihak peneliti telah memakai aspek variabel bebas ialah mencakup aspek variabel pengalaman kerja dan aspek variabel sosialisasi sedangkan untuk aspek variabel terikat yang dipakai oleh pihak peneliti dalam hal ini masih sama ialah berupa aspek variabel pemahaman dalam melakukan proses kegiatan penyusunan sebuah laporan keuangan dengan cara berlandaskan pada SAK EMKM.

Dengan berlandaskan pada pemaparan di atas, maka pihak peneliti telah tertarik untuk melakukan proses kegiatan pengkajian pada aspek faktor yang memberikan pengaruh pada pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan yang dalam hal ini selaras dengan SAK EMKM. Oleh karena itu pihak peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Sosialisasi Terhadap Pemahaman dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang didapat yaitu:

- a. Masih ada pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM
- b. Tingkat Pendidikan yang rendah membuat pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAKEMKM belum terlaksana.
- c. Pengalaman kerja yang kurang membuat UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan
- d. Kurangnya sosialisasi membuat banyak UMKM yang mengetahui wajibnya membuat sebuah laporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, sosialisasi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan berladaskan pada uraian yang ada dalam bagian latar belakang diatas, maka dalam hal ini pihak peneliti telah melakukan pembuatan rumusan masalah yang mencakup, ialah :

1. Apakah dalam hal ini aspek variabel tingkat pendidikan mampu memberikan hasil pengaruh yang secara positif terhadap pemahaman menyusun laporan keuangan dengan berladaskan pada SAK EMKM?

2. Apakah dalam hal ini aspek variabel pengalaman kerja mampu memberikan hasil pengaruh yang secara positif terhadap pemahaman menyusun laporan keuangan dengan berlandaskan pada SAK EMKM?
3. Apakah dalam hal ini aspek variabel sosialisasi mampu memberikan hasil pengaruh yang secara positif terhadap pemahaman menyusun laporan keuangan dengan berlandaskan pada SAK EMKM?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari melakukan proses kegiatan penelitian ini, ialah :

1. Guna mencari tahu terkait aspek variabel tingkat pendidikan mampu memberikan hasil pengaruh yang secara positif terhadap pemahaman menyusun laporan keuangan dengan berlandaskan pada SAK EMKM.
2. Guna mencari tahu terkait aspek variabel pengalaman kerja mampu memberikan hasil pengaruh yang secara positif terhadap pemahaman menyusun laporan keuangan dengan berlandaskan pada SAK EMKM.
3. Guna mencari tahu terkait aspek variabel sosialisasi mampu memberikan hasil pengaruh yang secara positif terhadap pemahaman menyusun laporan keuangan dengan berlandaskan pada SAK EMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan berladaskan pada uraian yang ada dalam bagian tujuan penelitian diatas, maka dalam hal ini pihak peneliti telah mempunyai harapan agar perolehan hasil penelitiannya ini mampu memberikan manfaat dengan secara teoritis dan memberikan manfaat dengan secara praktis bagi para pihak yang dalam hal ini memiliki kepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Perolehan hasil penelitiannya ini diharapkan oleh pihak peneliti agar mampu memberikan sebuah tambahan pengetahuan dan memberikan sebuah tambahan wawasan yang dengan secara lebih luas di bidang Akuntansi khususnya pada bidang UMKM agar menerapkan akuntansi dan standar SAK EMKM di dalam usahanya sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan proses kegiatan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Perolehan hasil penelitiannya ini diharapkan oleh pihak peneliti agar mampu memberikan informasi dan mampu juga menambah wawasan bagi para pihak pelaku UMKM yang akan dijadikan sebagai bahan-bahan pertimbangan guna melakukan proses penentuan untuk memilih kebijakan akan akan diimplementasikan pada proses kegiatan pencatatan dan diimplementasikan pada proses kegiatan pelaporan yang akan

diselaraskan dengan akuntansi dan juga akan diselaraskan dengan standar SAK EMKM.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang bagaimana pentingnya pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga pemerintah dapat lebih giat lagi dalam memberikan informasi baik itu melalui sosialisasi maupun pelatihan kepada pelaku UMKM.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Perolehan hasil penelitiannya ini diharapkan oleh pihak peneliti agar mampu memberikan dijadikan referensi tambahan yang akan mampu dipakai sebagai acuan dalam melakukan proses kegiatan penelitian yang selanjutnya yang dalam hal ini secara khususnya melakukan proses kegiatan penelitian yang berkaitan tentang laporan keuangan dan pengimplementasian sebuah standar SAK EMKM.

d. Bagi Masyarakat

Perolehan hasil penelitiannya ini diharapkan oleh pihak peneliti agar mampu memberikan informasi kepada kalangan masyarakat secara umum yang berkaitan tentang bagaimana pentingnya sebuah laporan keuangan dan bagaimana pentingnya sebuah pengimplementasian standar SAK EMKM yang dipakai dalam kegiatan bidang usaha.